Indonesian Journal of Educational Management and Leadership
Volume 01, Issue 02, 2023, 184-196
E-ISSN: 2985-7945 | Doi: https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i2.575
journal homepage: https://journal.kurasinstitute.com/index.php/jemal

Strategi penguatan literasi lingkungan melalui budaya sekolah di sekolah dasar

Veny Kusuma Akmalia*, Rulita Dyah Nawangsih, Kristi Wardani, Pramudya Cahyandaru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jl. Batikan UH-III/1043 Yogyakarta 55167, Indonesia
*Correspondence: venykusuma25@gmail.com

Article history:
Received
June 08, 2023

Reviwed
June 18, 2023

Accepted
July 11, 2023

ABSTRACT
Purpose – *This paper explains the implementation of environmental literacy in elementary schools and explores strategies to strengthen environmental literacy through school culture.*
Method – *The research was conducted using qualitative descriptive research methods, and the data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The research was conducted at SD N Keputran 1, and the research courses included one principal, two teachers, and two fourth grade students.*
Findings – *This paper highlights the activities that have been pursued in implementing environmental literacy in schools, including routine habituation, example, and learning through positive habits of school culture. This paper also discusses the obstacles faced by schools in implementing environmental literacy and strategies developed by schools to strengthen environmental literacy, such as developing school policies, developing education-based curricula, developing participatory-based activities, and managing or developing school support facilities.*
Keywords: *strengthening strategies, environmental literacy, school culture*

Histori Artikel:
Diterima
8 Juni 2023

Ditinjau
18 Juni 2023

Disetujui
11 July 2023

ABSTRAK
Tujuan – Tulisan ini menjelaskan implementasi literasi lingkungan di sekolah dasar dan mengeksplorasi strategi untuk memperkuat literasi lingkungan melalui budaya sekolah.
Metode –Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di SD N Keputran 1, dan mata kuliah penelitian meliputi satu kepala sekolah, dua guru, dan dua siswa kelas empat.
Hasil – hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang telah diupayakan dalam menerapkan literasi lingkungan di sekolah, diantaranya pembiasaan rutin, teladan, dan pembelajaran melalui kebiasaan positif budaya sekolah. Makalah ini juga membahas kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan literasi lingkungan dan strategi yang dikembangkan oleh sekolah untuk memperkuat literasi lingkungan, seperti mengembangkan kebijakan sekolah, pengembangan kurikulum berbasis pendidikan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan mengelola atau mengembangkan fasilitas pendukung sekolah.
Kata kunci: strategi penguatan, literasi lingkungan, budaya sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan bagian dari penguatan literasi lingkukan, yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi secara individu dengan lingkungannya dan mengembangkan potensi jati diri terhadap lingkungannya secara langsung, sehingga membuat perubahan yang signifikan dan kemajuan dalam mengkondisikan lingkungan. Menurut Ahmadi (2015), pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan segala potensinya, baik jasmani dan rohani, sehingga menimbulkan perubahan positif dan kemajuan, baik dariu aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara menerus untuk mencapai tujuan hidupnya.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang lingkungan hidup serta kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam memelihara dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan juga merupakan suatu praktik perilaku dalam pengambilan keputusan mengenai isu-isu yang berkenaan dengan kualitas lingkungannya. Berdasarkan Deklarasi Tbisili tujuan utama dari pendidikan lingkungan yaitu dapat membentuk manusia yang memiliki kecakapan dan keinginan berliterasi lingkungan yang baik, manusia yang peduli dengan permasalahan yang ada pada lingkungan dan melakukan tindakan untuk menjaga lingkungannya maka pendidikan literasi lingkungan dapat ditanamkan pada anak usia dini khususnya pada lingkungan pendidikan formal (Sudaryanti & Sigit, D. K., 2011).

Literasi lingkungan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menafsirkan kondisi lingkungannya, dari hasil pemahaman dan penafsiran tersebut maka individu dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam mempertahankan, memulihkan serta meningkatkan kondisi lingkungannya. Selain memberikan kemampuan individu di dalam memahami kondisi lingkungan, literasi lingkungan juga memiliki dampak positif dari pendekatan lingkungan yaitu siswa dapat terpacu melalui sikap rasa keingintahuan mengenai sesuatu yang terdapat pada lingkungan.

Berdasarkan temuan dilapangan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa faktor penting untuk menentukan mutu sumber daya manusia di masa depan adalah peningkatan kualitas pendidikan, terutama pada usia sekolah. Pada masa sekolah, kegiatan berkaitan literasi lingkungan siswa masih rendah yaitu kurangnya minat bagi siswa untuk mengetahui dan mempelajari masalah-masalah yang terjadi pada lingkungan sekitarnya. Mutu sumber daya manusia pada anak sekolah sangat krusial untuk diperhatikan, terutama dalam hal asupan makanan yang mereka konsumsi di sekolah (Pusdatin, 2015). Masyarakat sekarang menganggap bahwa makanan cepat saji lebih efektif dan lezat. Namun, kondisi ini dapat merusak kesehatan seseorang karena kemajuan di bidang industri makanan (Kim, et.al., 2016). Di lingkungan sekolah, masih ada makanan tidak sehat yang dijual bebas di sekolah dan dikonsumsi siswa setiap hari, sehingga dapat memicu masalah kesehatan. Tentunya hal ini akan berdampak pada kesehatan siswa dan juga lingkungan disekitarnya di masa depan.

Apabila siswa lebih tertarik untuk membeli makanan dan minuman dalam wadah plastik yang dijual di pinggir jalan daripada membawa bekal sendiri dari rumah, hal ini akan berpengaruh pada diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Sehingga menimbulkan beberapa dampak yaitu: (1) Dampak pertama yang akan dialami oleh siswa yaitu berat badan yang berlebih yang menandakan pola makan yang buruk dan menu makan yang tidak bergizi sehingga akan berpengaruh pada kesehatan fisik anak. Akibat dapat berupa kurangnya fokus siswa, membuat siswa menjadi mudah mengantuk dan dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan siswa menjadi kurang aktif sehingga menurunkan kualitas belajar siswa (Talip et.al., , 2017) & (Ulilalbab, 2015) (2) Dampak kedua, keracunan makanan akibat zat pencemar dalam kemasan plastik yang bersifat karsinogenik dan mempengaruhi sistem saraf pusat. Contoh makanannya adalah kemasan mie instan dan minuman kemasan (Arisman, 2009). Apalagi saat ini banyak makanan yang tidak sehat yang beredar di lingkungan sekolah yang digunakan untuk menyebarkan mikroba, tambahan zat yang berlebih dan zat berbahaya (Pusdatin, 2015); (3) Dampak ketiga, kemasan plastik pada makanan dan minuman yang beredar di sekolah tidak ramah lingkungan dan dapat menjadi sampah yang menimbulkan banyak penyakit jika tidak dikelola dengan baik karena sampah plastik merupakan sampah yang sulit untuk terurai. Di musim penghujan dan cuaca yang ekstrim, sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan bencana banjir.

Mengenai solusi pada permasalahan ini yaitu dengan mengenalkan prinsip ekologi dan pentingnya keterampilan literasi kepada anak Sekolah Dasar sejak dini. Siswa harus mendapatkan pemahaman tentang kesadaran terhadap lingkungan sekitar dan literasi karena hal tersebut merupakan bagian penting dari pendidikan karena untuk kelangsungan kehidupan di masa depan. Upaya mewujudkan pengenalan alam dan lingkungan terhadap siswa dapat melalui bidang pendidikan (Yunansah & Yusuf Tri , 2017). Sehingga dengan tujuan tersebut siswa dapat mengenal alam dan lingkungannya dari sejak dini, serta dapat memberikan kepedulian terhadap sesama makhluk hidup di sekitarnya.

Makhluk sosial merupakan makhluk hidup yang memiliki peran penting dalam menjaga dan merawat kelestarian lingkungan alamnya (Yonanda , Yulianti , Febriyanto , Saputra , & Nahdi , 2021). Maka dari itu, seorang pendidik melakukan berbagai cara untuk mengenalkan ekologi dan ketrampilan literasi melalui kebiasaan positif di sekolah melalui budaya sekolah. Oleh karena itu, penting kiranya menggali strategi penguatan literasi lingkungan di SD Keputran 1melalui budaya sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrawan et al., (2022) ini membahas perkembangan dan budidaya literasi lingkungan pada siswa sekolah dasar. Kontribusi dari makalah ini meliputi: 1) Mengidentifikasi berbagai program untuk menumbuhkan literasi lingkungan pada mahasiswa, seperti eco activity, program lingkungan, pemberdayaan limbah, berkebun, dan out door learning (ODL). 2) Menyoroti tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam melaksanakan program literasi lingkungan, seperti kendala waktu, kurangnya sumber daya, dan kesenjangan dalam pemahaman antara siswa dan staf. 3) Memberikan solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti memanfaatkan waktu luang siswa, penggunaan sumber daya lokal secara kreatif, kolaborasi dengan organisasi seperti Buku Hijau, dan melibatkan relawan. 4) Menyarankan berbagai metode pengajaran untuk

mengembangkan literasi lingkungan, termasuk pembelajaran berbasis penyelidikan, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, eksperimen, pembelajaran berbasis konteks, pembelajaran berbasis masalah, dan pengalaman langsung. 5) Menekankan pentingnya menanamkan rasa tanggung jawab dan kesadaran pada siswa terhadap masalah lingkungan, dan menyarankan kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan lingkungan kelompok, wisata pendidikan, dan mengunjungi organisasi lingkungan untuk membantu menumbuhkan literasi lingkungan.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ismail, (2021) juga menekankan pentingnya pendidikan karakter di sekolah, khususnya dalam menanamkan rasa kesadaran lingkungan dan kebersihan di kalangan siswa. Penulis menyarankan bahwa dengan memasukkan nilai-nilai yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan dan menjaga kebersihan ke dalam program sekolah, siswa dapat mengembangkan kebiasaan yang mempromosikan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Makalah ini juga menyoroti peran guru dalam memodelkan perilaku positif dan sikap terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, makalah ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan dan mempromosikan budaya keberlanjutan.

Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Nufus et al., (2022) ini membahas pelaksanaan program Adiwiyata di SMPN 17 Banda Aceh, yang bertujuan untuk mempromosikan perlindungan dan pengelolaan lingkungan di sekolah dan masyarakat sekitarnya. Program ini telah mendapat tanggapan positif dari masyarakat, termasuk vendor lokal yang didorong untuk meminimalkan penggunaan plastik. Sekolah ini juga telah bermitra dengan berbagai organisasi untuk mempromosikan perlindungan dan manajemen lingkungan. Makalah ini menyoroti pentingnya kompetensi guru dalam mengembangkan pendidikan lingkungan dan perlunya upaya berkelanjutan untuk mempromosikan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Makalah ini menyimpulkan bahwa program Adiwiyata telah berhasil mempromosikan kesadaran dan pengelolaan lingkungan di SMPN 17 Banda Aceh. Kemudian untuk menguatkan, penelitian yang dilakukan oleh Anindya et al., (2019) menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran tematik telah berhasil meningkatkan keterampilan literasi siswa di SD N Kandang Panjang 10 Pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Kriteria tahap pembelajaran berada pada kategori good (72,92%). Studi ini menunjukkan bahwa sekolah harus lebih memperhatikan fasilitas pembelajaran siswa dan mendukung kemampuan siswa untuk memperoleh informasi secara mandiri melalui membaca.

Selain dari penelitian diatas terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Eliyanti et al., (2021) bertujuan untuk menggambarkan pengelolaan sebuah sekolah hijau di SD Negeri 05 Kabupaten Beji Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan mata pelajaran adalah kepala sekolah, guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar. Penelitian menemukan bahwa pengelolaan sekolah hijau, termasuk kebijakan lingkungan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana dan infrastruktur yang ramah

lingkungan, diinternalisasi dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sekolah hijau dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip Adiwiyata, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dan keberlanjutan. Program ini berhasil mempromosikan pendidikan dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini fokus pada penguatan literasi lingkungan melalui budaya sekolah di sekolah dasar. Melalui literasi penguatan lingkungan, siswa dapat belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan sejak dini. Para siswa juga belajar melakukan hal-hal baik untuk alam, seperti mengurangi sampah dan hemat energi. Selain itu juga, siswa mempelajari cara memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan. Dengan cara ini, pengetahuan dan pemahaman siswa tentang masalah lingkungan akan bertambah. Hal ini akan membantu mereka menjadi orang yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Jadi, penguatan literasi lingkungan melalui budaya sekolah di sekolah dasar itu penting untuk mempersiapkan anak-anak menjadi generasi yang peduli dan siap menghadapi tantangan lingkungan di masa depan.

Melalui penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang strategi penguatan literasi lingkungan melalui budaya sekolah pada siswa sekolah dasar, sehingga dapat membantu meningkatkan kesadaran lingkungan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program literasi lingkungan yang efektif.

METODE

Pada metode penelitian ini peneliti menggunakan jenis analisis deskriptif yang lebih menekankan pada pendekatan kualitatif. Jenis analisis penelitian ini mengedepankan orientasi pada strategi penguatan leiterasi lingkungan melalui budaya sekolah dengan terjun langsung pada target yang dituju yaitu siswa sekolah dasar. Dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi/pengamatan langsung dipandu dengan instrumen lembar pengamatan langsung pada populasi yang dipilih pada penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Keputran 1 berada di bawah naungan pengawasan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Alamat SD N Keputran 1 beralamat di Jl. Alun-Alun Utara, RW 57 RT 15 Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kode pos 55132. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2023 hingga 17 Februari 2023. Subjek penelitian ini terdiri dari satu kepala sekolah, dua guru kelas yang mengajar di kelas IV dan V, dua siswa kelas IV SD. Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan purposive yaitu dengan pertimbangan tertentu.

Analisis data kualitatif menggunakan 4 langkah yaitu: 1) Observasi secara langsung di lapangan dengan fokus penelitian yang diambil. Mengumpulkan data yang sesuai denga kondisi lapangan serta keterkaitan dengan kefokusan topik yang diambil. Data dikumpulkan dari hasil penelitian dengan artikel internasional dan nasional, serta kearifan budaya sekolah yang terdapat pada tempat penelitian dan pembelajaran muatan lokal. (2) Pada tahap kedua menyajikan data yang sudah dikumpulkan pada saat tahapan sebelumnya. Pada tahap

kedua ini peneliti menyajikan data bentuk narasi dengan konsep yang telah ditentukan yaitu literasi lingkungan yang terdapat pada budaya sekolah. Sehingga dapat menumbuhkan literasi pada lingkungan siswa sekolah dasar melalui buku ajar cetak berbasis Pendidikan dan kearifan lokal pada muatan pembelajaran. (3) Pada tahap ketiga data di reduksi dan diinvetarisasikan oleh peneliti berbentuk rangkuman, kemudian memilik kefokusan data yang telah terkumpul. (4) Pada tahap terakhir yaitu menyimpulkan data yang telah dikumpulkan, melalui direduksi dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca (Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengajarkan literasi lingkungan, penting untuk membuat siswa merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Dengan cara ini, mereka akan memahami betapa pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk masa depan mereka dan generasi berikutnya. Sehingga didapatkan hasil pada saat observasi di SD N Keputran 1 terdapat dua topik yaitu pelaksanaan literasi lingkungan sekolah dan strategi penguatan literasi lingkungan di sekolah. Pelaksanaan literasi sekolah

Pelaksanaan literasi lingkungan

Menurut *Minnesota Office of Enviromental Assisttance* (dalam Siti, dkk 2019: 601) menyatakan bahwa literasi lingkungan adalah pengetahuan dan pemahaman individu terhadap aspek-aspek dalam membangun lingkungan, prinsip-prinsip yang terjadi di lingkungan, dan bertindak memelihara kualitas lingkungan yang diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan literasi lingkungan di SD N Keputran 1 dengan penerapan literasi lingkungan.

Sumber: Dokumentasi penelitian

Gambar 1. Kebiasaan positif siswa berliterasi melalui budaya sekolah yang diterapkan

Literasi lingkungan di SD N Keputran 1 merupakan bagian dari salah satu kebiasan positif melalui budaya sekolah yang memiliki kecakapan hidup, mencakup pada kepribadian, sosial serta pengembangan diri pada siswa. Oleh karena itu, penguatan literasi dilakukan pada saat kegiatan-kegiatan program sekolah. Kebiasaan positif budaya sekolah tidak hanya tertuju pada literasi pada lingkungan. Namun, di SD N Keputran 1 juga tertuju pada kebersihan diri siswa, yang meliputi cek kebersihan kuku, rambut dan kerapian

seragam pada setiap harinya sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dan dikenalkan sejak dini kepada siswa karena merupakan hal yang bagus untuk membentuk karakter pada siswa, serta dapat memberikan kelancaran pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Budaya sekolah mengenai literasi lingkungan ini telah direncanakan dalam program sekolah di setiap tahunnya, sebagai bahan materi pembelajaran sekaligus untuk pengenalan lingkungan pada diri siswa, sehingga setiap siswa dapat diberikan kesempatan untuk menunjukkan nilai kepedulian terhadap lingkungan sekolahnya melalui budaya sekolah yang telah diterapkan tersebut. Upaya yang dilakukan oleh guru ketika merencakan penguatan literasi dengan Pendidikan berbasis lingkungan dan diri sendiri meliputi kegiatan berikut.

a) Pembiasaan rutin. Sebelum pembelajaran dimulai guru membiasakan siswa untuk membersihkan ruang kelas dengan membentuk struktur daftar piket di setiap kelas, agar menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan nyaman dan kondusif. Selain, itu guru juga mengecek kebersihan dan kerapian siswa agar dapat membiasakan siswa sejak dini untuk berpenampilan rapi dan bersih. Kegiatan tersebut membawa implikasi akan dua hal pada siswanya yaitu kebersihan lingkungan serta membiasakan berpenampilan rapi dan bersih saat berinteraksi sosial maupun lingkungan.
b) Keteladanan. Pada saat pembelajaran guru memulainya dengan tepat waktu, selalu bersikap santun dan sopan tutur kata yang dilontarkan kepada siswanya. Guru memberikan contoh yang baik akan peduli terhadap lingkungannya dengan cara membuang sampah ditempatnya, tidak merusak tanaman, memberi contoh menyiram, menjaga dan merawat tanaman lingkungan disekitarnya. Guru juga telah menujukkan sikap ceria dalam proses pembelajaran serta menunjukkan sikap *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani* sesuai yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara.
c) Belajar melalui kebiasaan positif budaya sekolah. Siswa diminta oleh guru dapat mengkaji dan mempelajari lingkungan tidak hanya dari proses pembelajaran dikelas, namun juga SD N Keputran memberikan budaya sekolah yang senantiasa dibudidayakan yaitu berliterasi. Melalui kegiatan berliterasi ini siswa dapat mengali ilmu dari berbagai macam buku pengetahuan non pelajaran yang terdapat di perpustakaan.

Strategi Penguatan Literasi lingkungan dalam Budaya sekolah

Penguatan literasi lingkungan pada kegiatan program budaya sekolah ini tidak hanya mengacu pada kurikulum merdeka dan pemahaman nilai-nailai literasi. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu keterampilan memberikan penguatan. Guru dalam proses belajar mengajar harus dapat memahami siswa, salah satunya yaitu memberikan penguatan. Penguatan merupakan segala bentuk respon yang bersifat verbal ataupun nonverbal sebagai dasar umpan balik yang diberikan terhadap tingkah laku siswa. Pemberian penguatan menjadi tanggung jawab guru, untuk memberikan pemahaman kepada siswa terutama dalam pelaksanaan literasi lingkungan, agar siswa memiliki

kemampuan dalam menjaga dan memelihara lingkungan menjadi bersih dan sehat. Nilai-nilai yang harus dimiliki pada kemampuan literasi lingkungan yaitu:

a) Pengetahuan terhadap lingkungan sebagai dasar-dasarnya.
b) Sikap pada lingkungan meliputi pandangan, kepekaan dan perasaan terhadap lingkungan.
c) Ketrampilan kognitif meliputi identifikasi masalah, analisis, pelaksanaan terhadap perencanaan lingkungan.
d) Perilaku nyata terhadap lingkungan.
e) Pengembangan dan program yang terdapat pada kegiatan literasi.

Sekolah berbasis literasi lingkungan menjadi salah satu solusi menuju sekolah adiwiyata terutama bagi sekolah yang kondisi lingkungannya kurang mendukung, misalnya seperti di SD N Keputran 1 bahwasannya lingkungan sekolah yang lingkungannya sempit dan berdekatan dengan wiyata keraton Yogyakarta, sehingga banyak wisatawan yang berdatangan pada daerah kawasan sekolah tersebut. Namun, melalui kebiasaan positif budaya sekolah menjadikan siswa dapat menjaga dan melestarikan lingkungan sekolahnya.

Sumber: Dokumentasi penelitian

Gambar 2. Pengintegrasian penguatan berliterasi mengenai lingkungan melalui kegiatan peilahan sampah pada mata pelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Melalui kegiatan literasi lingkungan ini, guru menyisipkan kegiatan intrakurikuler pada mata pelajaran tertentu, sehingga kebiasaan postif budaya sekolah ini dapat terkombinasikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagai contoh, pada mata pelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu pengintegrasian kegiatan pemilahan sampah B1, B2, dan B3, dengan tujuan memberikan pengenalan sejak dini pada siswa mengenai pengenalan lingkungan dengan bahan dasar pemilihan sampah, serta memberikan pengarahan kepada siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Tahap pelaksanaan budaya sekolah ini, guru mengintegrasikan dalam penguatan berliterasi mengenai lingkungan sebagai dasar pembelajarannya. Sehingga melalui penguatan tersebut dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tinggi dan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan diri sendiri. Penguatan literasi dibentuk oleh kebiasaan positif melalui budaya sekolah, pada kegiatan peduli lingkungan. Kegiatan literasi lingkungan

tersebut dimasukkan pada mata pelajaran, sehingga pada setiap kelas dan setiap siswa dapat melaksanakan literasi selama 30 menit, sesuai jadwal yang telah dijadwalkan. Dalam kegiatannya, siswa membersihkan lingkungan sekolah agar tidak ada sampah-sampah yang berserakan, beserta memilah-milah sampah sesuai dengan jenisnya. Dalam proses pemilahan sampah tersebut siswa menggunakan alat kebersihan seperti sarung tangan, serok, dan sapu.

Sumber: Dokumentasi penelitian

Gambar 3. Pengintegrasian penguatan berliterasi mengenai lingkungan melalui kegiatan Jum'at bersih

SD N Keputran 1 juga terdapat kegiatan Jum'at bersih, sehat dan berkah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat oleh seluruh warga sekolah. Selanjutnya pada kegiatan Jumat sehat dilaksanakan senam Bersama dan berbudaya pada kebersihan lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-bersama di halaman sekolah, dengan dipandu oleh guru penjasorkes dan guru kelas masing-masing untuk mengecek kebugaran jasmani rohani tubuh siswa. Jum'at bersih, Jum'at sehat dan jum'at berkah dilaksanakan secara bergantian pada setiap minggunya. Beberapa kegiatan yang ada pada budaya sekolah di SD N Keputran 1 ini telah melibatkan partisipasi dari berbagai pihak lainnya, misalnya warga sekolah pada kegiatan literasi dan pemilahan sampah pada lingkungan sekolah.

Sumber: Dokumentasi penelitian

Gambar 4 Pengintegrasian penguatan berliterasi mengenai lingkungan melalui kebersihan diri siswa dengan pengecekan kebersihan kuku

Tahap penilaian, guru mengobservasi secara langsung dari penguatan yang telah diterapkan, apakah siswa dapat menerapkannya atau tidak. Dalam penilaian ini siswa dilihat pada aspek afektif dan psikomotoriknya seperti kepeduliannya terhadap lingkungan dan pada saat penerapan sikap kepedulian terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, serta dilihat dari psikomotoriknya dalam cara mengkreatifkan hasil pemilahan sampah yang ada di lingkungan sekolah melalui budaya sekolah yaitu literasi.

Guna mewujudkan strategi penguatan literasi lingkungan melalui budaya sekolah didukung oleh keterlibatan kepala sekolah, komite sekolah, guru dan warga sekolah lainnya. Selain itu, strategi penguatan ini melibatkan kekreatifan guru dalam mengembangkan literasi lingkungan melalui budaya sekolah beserta penerapannya pada kegiatan pembelajaran. Namun, hanya saya pelaksanaan pada strategi ini terkendala beberapa siswa yang belum dapat melaksanakan literasi dan peduli terhadap lingkungan sekolahnya. Dalam mewujudkan keingingan sekolah dengan program penguatan berliterasi terhadap lingkungan yang harus dilakukan yaitu:

a) Pengembangan kebijakan sekolah adanya kepedulian dan berbudaya lingkungan untuk mewujudkan sekolah tersebut.
b) Pengembangan kurikulum berbasis pendidikan, dengan cara penyampaian materi lingkungan hidup kepada siswa dapat di lakukan secara terintegrasi atau monolitik. Melalui pemahaman tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari.
c) Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dengan mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup.

Pengelolaan atau pengembangan sarana pendukung sekolah dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup.

Penguatan literasi lingkungan melalui pembelajaran sangat relevan dengan penelitian Hayati, R. S. (2020). Dalam penelitiannya, pendidikan lingkungan diintegarasikan melalui pembelajaran berbasis *experiental learning*. *Experiential learning* atau pembelajaran eksperimental ini lahir dari teori Kolb. Pembelajaran eksperimental melibatkan proses aktif dan terarah yang dikontekstualisasikan dalam kegiatan '*real worlds*' langsung atau disimulasikan di mana siswa memiliki kesempatan untuk membangun dan mengatur pembelajaran pribadi dan profesional mereka sendiri. Selain melalui pembelajaran, penguatan literasi lingkungan juga memerlukan dukungan dari pengambil kebijakan. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya suatu kebijakan-kebijakan, peraturan-peraturan, program sekolah, kegiatan-kegiatan, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan serta partisipasi seluruh warga sekolah dalam mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan (Permana, B. I., & Ulfatin, N., 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penguatan literasi lingkungan melalui budaya sekolah di SD Negeri Keputran 1 telah dilaksanakan melalui kegiatan pelaksanaan literasi lingkungan, penguatan literasi lingkungan sekolah. Kegiatan pelaksanaan literasi lingkungan sekolah dilakukan pada saat kegiatan-kegiatan program sekolah karena mencakup pada kepribadian, sosial serta pengembangan diri pada siswa. Kegiatan yang telah diupayakan dalam pelaksanaan literasi lingkungan di sekolah meliputi pembiasaan rutin, keteladanan, dan belajar melalui kebiasaan positif budaya sekolah. Pada penguatan literasi sekolah SD N Keputran 1 menyisipkan kegiatan intrakurikuler pada mata pelajaran tertentu, seperti pada pelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui pengintegrasian kegiatan pemilahan sampah B1, B2, dan B3, melaksanakan literasi selama 30 menit sesuai dengan jadwal yang telah dijadwalkan dan kegiatan Jum'at bersih, sehat dan berkah yang dilaksanakan secara bergantian pada setiap minggunya.

Penilaian pada penguatan literasi sekolah menitikberatkan pada aspek afektif dan psikomotorik. Pada penguatan literasi didukung oleh keterlibatan kepala sekolah, komite sekolah, guru dan warga sekolah lainnya. Namun dalam pelaksanaannya SD Negeri Keputran 1 masih memiliki kendala diantarnya belum dapat melaksanakan literasi dan peduli terhadap lingkungan di sekolah secara maksimal yang dialami oleh beberapa siswanya. Dalam mewujudkan keingingan sekolah dengan program penguatan berliterasi terhadap lingkungan sekolah melakukan pengembangan kebijakan sekolah, pengembangan kurikulum berbasis pendidikan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan atau pengembangan sarana pendukung sekolah agar siswa dapat menerapkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, R. (2015). Pengantar Pendidikan. *Ar-Ruzz Media*.

Anindya, E. F. Y., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *3*(2), 238–245. https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053

Arisman. (2009). Keracunan Makanan . *Buku Ajar Ilmu Gizi. EGC.* .

Creswell, J. W. (2014). *Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*. Sage. Reasearch Design.

Eliyanti, W., Abdullah, G., Wuryandini, E., & Suharyadi, A. (2021). Manajemen Sekolah Hijau di SD Negeri 05 Beji Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, *3*(2), 144-164. https://doi.org/10.21831/jump.v3i2.35663

Hayati, R. S. (2020). Pendidikan lingkungan berbasis experiential learning untuk meningkatkan literasi lingkungan. *Humanika*, *20*(1), 63-82.

Indrawan, I. P. O., Lepiyanto, A., Juniari, N. W. M., Intaran, I. N., & Sri, A. A. I. R. (2022). Penumbuhan Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *5*(1), 21–31. https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.47385

Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *4*(1), 59–68. https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67

Kim, H., Doohwang , L., Yangsun , H., Jungsun, A., & Ki, Y. (2016). A Content Analysis of Television Food Advertising to Children: Comparing Low and General-Nutrition Food. *International Journal of Consumer Studies*, 40(2), 201–210. https://doi.org/10.1111/ijcs.12243

Nufus, C. M. B., Azis, D., & Furqan, M. H. (2022). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi Di Smp Negeri 17 Banda Aceh). *Jurnal Samudra Geografi*, *5*(1), 29–37. https://doi.org/10.33059/jsg.v5i1.4557

Pangestika, R., & Yansputra , G. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Terintegrasi Budaya Lokal Purworejo pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 99-109. http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2465

Permana, B. I., & Ulfatin, N. (2018). Budaya sekolah berwawasan lingkungan pada sekolah adiwiyata mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 11-21. http://dx.doi.org/10.17977/um027v3i12018p011

Pusdatin. (2015). Situasi Pangan Jajanan Anak Sekolah. *Kemenkes RI*.

Stuart, D., Ryan , G., & Brian, P. (2020). Overconsumption as Ideology Implications for Addressing Global Climate Change. *Nature and Culture*, 15(2), 199–223. https://doi.org/10.3167/nc.2020.150205

Sudaryanti & Sigit, D. K. (2011). Pengembangan Model Bahan Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis Lokal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Pelangi Pendidikan*, *11*(2), 13-24.

Talip, T., Rajiah , S., Salman , N., & Nik , T. (2017). Qualitative Study of Eating Habits in Bruneian Primary School Children. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 6), 1113–1118.

Ulilalbab, A. (2015). Obesitas Anak Usia Sekolah. *Deepublish*.

Yonanda , D., Yulianti , Y., Febriyanto , B., Saputra , D., & Nahdi , D. (2021). Pengaruh Model Ecoliteracy terhadap Sikap Ilmiah di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1) 110-117. https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2430

Yonanda, & Devi Afriyuni. (2022). Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Indramayu untuk Menumbuhkan Ecoliteracy Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pedas*, 8(1): 174-175.

Yunansah, H., & Yusuf Tri , H. (2017). Pendidikan Berbasis Ekopedagogik dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis dan Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar . *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar* , 9(1), 27–34. https://doi.org/10.17509/eh.v9i1.6153